

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* (ROE) pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013-2020

Rahmawaty Arifiani¹ · Erni Soedarwati² · Sarah Mu'awanah¹

Accepted: 25 Mei 2022 / Published online: 11 Juni 2022

Abstrak

Tujuan: tujuan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

Metodologi/Pendekatan: Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. Objek dalam penelitian ini adalah *Current ratio* dan ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan penelitian deskriptif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data *time series* periode 2013-2020, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonparticipant Observation*. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dan teknik tersebut pun akan disajikan melalui teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 32 data rasio keuangan per triwulan tahun 2013-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS *Statistics 25 For Windows*.

Hasil: Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROE pada PT Mandom Indonesia Tbk. ROE di pengaruhi sebesar 20% oleh *current ratio*, sedangkan sisanya sebesar 80% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kebaruan: Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur mengenai hubungan *current ratio* dengan ROE ratio pada perusahaan di Indonesia.

Kata Kunci: *Current Ratio; Return on Equity.*

Komunikasi dilakukan oleh Rahmawaty Arifiani

✉ Rahmawaty Arifiani

rahmawaty.ppm@gmail.com

Ernie Soedarwah

ernie@stieb-perdanamandiri.ac.id

Sarah Mu'awanah

sarahmuawanah15@gmail.com

¹Program Studi Manajemen Bisnis, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha saat ini telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan agar dapat bersaing dalam era persaingan yang sangat ketat saat ini. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan dan kerugiannya. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan.

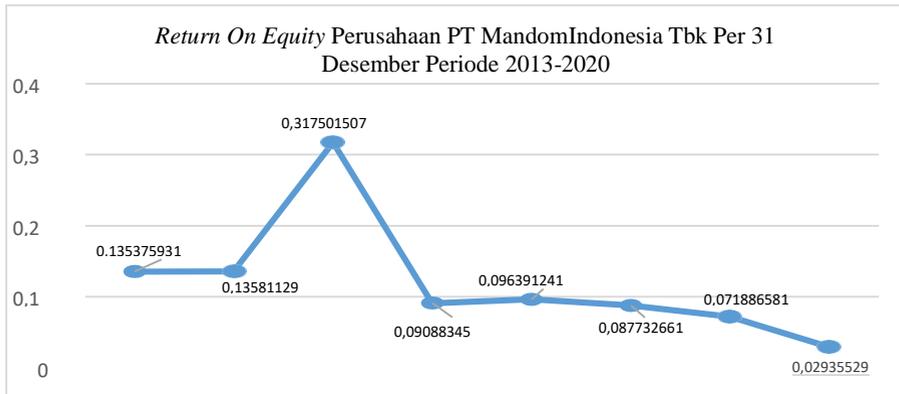
Pada saat ini tren kecantikan dari tahun ke tahun tidak pernah ada habisnya, maraknya perbincangan *skincare* menyebabkan pertumbuhan industri farmasi khususnya bidang kecantikan di tanah air meningkat pesat. Dari data yang dilansir kemenperin.go.id, bahwa pemerintah mencatat ada 797 industri kosmetik besar dan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Indonesia. Angka ini naik dari 760 perusahaan pada tahun 2019. Dari 797 industri kosmetik nasional, terdapat 294 industri terdaftar di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) menyebutkan sektor kosmetik tumbuh signifikan. Hal itu terlihat dari kinerja pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dimana kosmetik termasuk didalamnya, tumbuh 9,39%. Sektor tersebut berkontribusi 1,92% terhadap produk domestik bruto. Bahkan kelompok manufaktur tersebut mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa di tengah tekanan dampak pandemi *Covid-19*. Pencapaian nilai ekspor kosmetik menembus USD 317 juta atau Rp 4,44 triliun pada semester I-2020.

Saat ini Kemenperin sedang mendorong industri farmasi dan obat tradisional, termasuk kosmetik, untuk menggunakan bahan baku lokal Indonesia yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan negara-negara penghasil produk jamu dan kosmetik berbahan alami lainnya seperti China, Malaysia maupun Thailand. Karena Indonesia memiliki potensi tanaman obat yang banyak tumbuh di berbagai wilayah dengan jumlah sekitar 30.000 spesies dari 40.000 ribu spesies tanaman obat di dunia.

Berdasarkan penurunan yang tertera pada Gambar 1, kemungkinan besar perusahaan belum mampu mengelola laba ekuitas perusahaan sehingga investor mungkin akan berfikir berulang kali untuk menanamkan modalnya pada PT Mandom Indonesia Tbk., terlebih saat ini peminat kosmetik di Indonesia sedang meningkat seharusnya diprediksi perusahaan pada sektor

kosmetik berkemungkinan mendapatkan keuntungan terlebih pada PT Mandom Indonesia Tbk. yang melakukan bisnis berbasis daring sehingga memungkinkan pula lebih banyak orang yang menggunakan jasa perusahaan seiring berkembangnya *e-commerce*, sangat di sayangkan berdasarkan data yang di tunjukan justru pengembalian laba terhadap ekuitas perusahaan justru kecil.



Gambar 1 Return on Equity PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 31 Desember 2013-2020

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2017, p. 3) manajemen keuangan di artikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha- usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut Harahap (2017, p. 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018, p.142) secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan 24 untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah: (1) Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan; (2) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur

Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan; (3) Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan; (4) Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan (5) Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2018, p. 142) Rasio likuiditas terdiri atas: (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia; (2) Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar di muka); dan (3) Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Current Ratio

Fahmi (2020, p. 125) mendefinisikan current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvansi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Selanjutnya Sutrisno (2017, p. 206) mengemukakan current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Standar *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018, p. 135) bahwa dalam praktiknya rasio lancar dengan standar nilai 200% (2:10) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harjito dan Martono (2018, p. 55) untuk menjaga kehati-hatian dalam suatu perusahaan maka besarnya current ratio sekitar 200%

dianggap baik. Namun Brigham dan Houston (2019, p. 130) menyatakan standar nilai *current ratio* sebesar 106%.

Rumus Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jenis-jenis Perhitungan *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018, p. 198) jenis rasio profitabilitas yaitu: (1) *Profit margin on sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan; (2) *Return On Investment (ROI)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya; (3) *Return on Equity (ROE)*, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisien penggunaan modal sendiri; dan (4) Laba per lembar saham (*earning per share*), bisa juga disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2018, p. 204) Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Standar Nilai ROE

Brigham dan Houston (2018, p. 141) menyatakan rata-rata industri dari ROE adalah 15,0%. Kasmir (2018, p. 205) bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

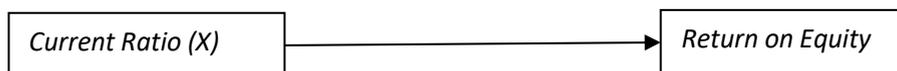
Rumus Perhitungan ROE

Menurut Kasmir (2018, p. 205), ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan penjabaran, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut dengan model penelitian pada Gambar 2:

H₁: Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (X) terhadap *Return On Equity* (Y) pada PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 2013-2020.



Gambar 2 Model Penelitian

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2016, p. 7) menjelaskan metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. Adapun Objek penelitian ini adalah *current ratio* dan ROE pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

Populasi, sampel, dan teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. dengan 32 Triwulan pada PT Mandom Indonesia periode 2013-2020.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan ROE ratio berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan PT Mandom Indonesia Tbk. Periode 2013-2020 sebanyak 32 Triwulan.

Adapun teknik penarikan sampel yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dan teknik tersebut pun akan disajikan melalui teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015, p. 156) mendefinisikan

purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penentuan sampel berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2013-2020; (2) Perusahaan menyajikan data-data yang lengkap dalam laporan keuangan; (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel yang dijadikan pertimbangan untuk memilih sampel dengan *purposive sampling* penulis memutuskan untuk mengambil 26 sampel masing masing rasio keuangan dari laporan keuangan per-triwulan perusahaan dari periode 2013-2020 sehingga didapatkan 32 data berupa rasio keuangan dari laporan keuangan triwulan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Siregar (2018, p. 39) mengungkapkan pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participant observation* atau observasi tak partisipan, dengan begitu yang perlu dilakukan adalah mencatat berbagai data yang diperlukan dalam penelitian yakni Perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013-2020.

Teknik Analisis Data

Siregar (2017, p. 124) menyatakan analisis data meliputi pengelolaan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* pada sampel sebesar 1,80 dan nilai maksimum sebesar 6,37 dengan total 118,57 dan dengan nilai rata-rata sebesar 4,5604 dan standar deviasi sebesar 1,30252.

Sedangkan pada ROE nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,14 dengan total 1,85 dan dengan rata-rata sebesar 0,0712 dan standar deviasi sebesar 0,3514.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
CR	26	1,80	6,37	118,57	4,5604	1,30252
ROE	26	0,01	0,14	1,85	0,0712	0,03514
Valid N (listwise)	26					

Keterangan: CR = *current ratio*.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji data yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* signifikan $0,200 > 0,05$ dan nilai ROE signifikan $0,200 > 0,05$ dengan demikian maka sampel data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

N		26
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,3139952
Test Statistic	Absolute	0,093
	Positive	0,093
	Negative	-0,70
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sedangkan untuk uji linearitas diperoleh nilai sig. sebesar 0,021 karena nilai Sig $< 0,05$ atau ($0,021 < 0,05$) maka bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi uji asumsi klasik.

Metode Analisis Statistik

Uji Kolerasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat kekuatan hubungan korelasi tersebut. Berikut merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

	ROE
Pearson Correlation	-0.449*
Sig. (2-tailed)	0,021
N	26

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan hubungan antara *current ratio* terhadap ROE sebesar -0,449, berada pada interval koefisien 0,40-0,599. Dengan demikian dapat dikatakan, terdapat hubungan sedang dengan arah negatif antara variabel X (*current ratio*) dengan variabel Y (ROE), yang artinya ketika *current ratio* meningkat maka ROE menurun, begitu juga sebaliknya, ketika *current ratio* menurun ROE akan meningkat.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Sederhana

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model B	Std. Error			
1 (Constant)	0,126	0,023	5,423	0,000
CR	-0,012	0,005	-2,460	0,021

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 0,126 - 0,12X \dots (1)$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa pada saat koefisien konstanta variabel X (*Current Ratio*) sama dengan nol, maka perubahan terhadap variabel Y (ROE) akan sebesar 0,126 (sebesar nilai konstanta itu sendiri), dan saat terjadi perubahan nilai koefisien konstanta satu satuan pada X (*Current Ratio*) maka perubahan nilai Y (ROE) naik sebesar 0,006.

Uji Signifikan (Uji t)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, banyaknya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = n-k atau (dk) = 26-2 maka diperoleh t sebesar 1,711. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap ROE yaitu di peroleh t_{hitung} sebesar -2,460. Maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (1,711 < 2,460.) Sehingga H_1 terdukung. Dengan arti lain bahwa *current ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap ROE

(Y) PT Mandom Indonesia Tbk.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh atau tinggi rendahnya pengaruh antara *current ratio* terhadap ROE sebagai variabel terikat. *R square* (R²) berguna untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,449 ^a	0,201	0,168	0,3205

$$KD = r^2 \times 100\% \dots (2)$$

$$= (0,449)^2 \times 100\%$$

$$= 0,20 \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi R² adalah sebesar 0,20 atau sebesar 20%. Artinya ROE di pengaruhi sebesar 20% oleh *current ratio*, sedangkan sisanya sebesar 80% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Simpulan

Gambaran *current ratio* PT Mandom Indonesia Tbk. menunjukkan bahwa kenaikan persentase terbesar tercatat pada triwulan ke-dua tahun 2020 dengan kenaikan persentase sebesar 513,62%, dan penurunan persentase terbesar tercatat pada triwulan ke-satu pada tahun 2019 dengan penurunan sebesar -141,19%, sedangkan persentase *current ratio* tertinggi tercatat pada triwulan ke-dua tahun 2020 dengan persentase sebesar 1115,92% dan persentase Current Ratio terkecil tercatat pada triwulan ke-satu tahun 2015 dengan persentase sebesar 179,65% dan dengan rata rata nilai *current ratio* sebesar 514%.

Dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* PT. Mandom Indonesia sudah cukup bagus dalam memberikan indikasi jaminan yang baik dan memberikan keyakinan bahwa kewajiban lancar perusahaan akan dapat dibayar pada saat terjadi jatuh tempo.

Gambaran ROE pada PT Mandom Indonesia Tbk. menunjukkan kenaikan

persentase terbesar tercatat pada triwulan ke-dua tahun 2015 dengan kenaikan 25,48%, selain itu penurunan persentase terbesar tercatat pada triwulan ke-1 tahun 2016 dengan penurunan 28,62%, sedangkan nilai persentase ROE yang tertinggi tercatat pada triwulan ke-4 tahun 2015 dengan persentase sebesar 31,75% dan persentase ROE terkecil tercatat pada triwulan ke1 tahun 2020 dengan persentase sebesar 0,86% dan dengan nilai rata-rata ROE sebesar 8,78%.

Melihat kinerja perusahaan pada 8 tahun terakhir perusahaan perusahaan belum efisien menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersihnya, karena dari 8 tahun terakhir perusahaan belum efisien menggunakan modal sendirnya untuk menghasilkan laba bersih, karena dari 32 triwulan, hanya 3 melebihi rata-rata industri sebesar 15,29%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan atau sedang dengan arah negatif terhadap ROE ratio pada PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2013- 2020.

Dari hasil uji kolerasi Pearson Product Moment menunjukkan hubungan antara *current ratio* terhadap ROE sebesar -0,449, berada pada interval koefisien 0,40-0,599 lalu koefisien tersebut merupakan koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan atau sedang dengan arah negatif terhadap ROE Ratio. Hal ini menggambarkan, bahwa *current ratio* pada perusahaan PT Mandom Indonesia Tbk. memiliki hubungan/korelasi berukuran sedang berarah negatif dengan ROE Ratio perusahaan.

Pada uji T *current ratio* dengan nilai t_{hitung} pada output sebesar 1,711. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap ROE yaitu di peroleh t_{hitung} sebesar -2,460. Maka diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,711 < 2,460$. Dengan arti lain bahwa *current ratio* (X1) berpengaruh negatif terhadap ROE Ratio (Y) PT Mandom Indonesia Tbk.

Untuk meningkatkan tingkat *current ratio* perusahaan, sebaiknya dapat mengalokasikan sebagian uang yang tidak terpakai atau dana berlebih di aktiva lancar untuk kegiatan oprasional atau aktiva tetap perusahaan sehingga tingkat *current ratio* tetap terjaga. Atau bisa juga dilakukan dengan cara menjual aktiva tetap agar di gunakan untuk menambah aktiva lancar misalnya dengan disimpan sebagi kas, disimpan di bank, di belikan *marketable securities* atau di belikan bahan mentah. Bisa juga dilakukan dengan cara menambah modal sendiri yang berguna untuk menambah aktiva lancar.

Selain itu bisa juga dilakukan dengan cara menambah hutang jangka pendek hasil dari tambahan hutang bisa di gunakan untuk untuk menambah aktiva

lancar. Namun perlu di perhatikan bahwa jika current ratio yang tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Perusahaan tetap harus kontrol secara penuh penggunaan *current ratio* sehingga *current ratio* pada perusahaan mampu bertahan di angka 200% atau bahkan lebih.

Diharapkan bagi perusahaan untuk mengelola labanya agar tidak sampai kembali terdapat pembagian kerugian bagi para pemegang saham dengan cara meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar.

Salah satu cara agar ROE perusahaan dapat meningkat bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban dan biaya secara operasional. Dengan kata lain, perusahaan harus meningkatkan efisiensi penjualan. Meningkatkan efisiensi penjualan dapat dilakukan dengan cara memasang iklan-iklan atau memperlancar distribusi produk dari perusahaan; (2) Mengurangi harga pokok penjualan, atau beban operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyortir alat-alat perusahaan dan mengganti atau memperbaiki peralatan yang rusak. Dengan begitu, beban operasi perusahaan akan sedikit banyak berkurang. (3) Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan; dan (4) Meningkatkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas. Peningkatan ini dilakukan sampai titik dimana tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan sehingga ROE pada perusahaan mampu memenuhi standar nilai sebesar 15,29% yang dikategorikan dalam kondisi baik.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th Ed.)*. Cengage Learning
- Fahmi, I. (2020) *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS2. (Ed. 9)*. Universitas Diponegoro
- Harahap, S.S. (2017). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Harjito, A., & Martono. (2018) *Manajemen Keuangan (Ed. 2)*. Ekonisia.
- Hery (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2018). *Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta: *Raja Grafindo Persada*.

- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS 17*. Bumi Aksara.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Ed. 9)*. Kencana.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta